

ANALISIS STRATEGI PENURUNAN ANGKA STUNTING KABUPATEN ACEH TENGGARA TAHUN 2021

¹ Bahrul Ilmi

¹ Universitas Gunung Leuser Aceh

Email corresponding: centerbiselian@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Bahkan, stunting dan malnutrisi diperkirakan berkontribusi pada berkurangnya 2-3% Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018 dan menunjukkan prevalensi Balita stunting di Indonesia masih tinggi di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%). Tahun 2015 Indonesia tertinggi ke-2 dibawah Laos untuk jumlah anak stunting. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi balita stunting di tahun 2018 mencapai 30,8 persen di mana artinya satu dari tiga balita mengalami stunting. Indonesia sendiri, kata dia, merupakan negara dengan beban anak stunting tertinggi ke-2 di Kawasan Asia Tenggara dan ke-5 di dunia. Pemerintah mempunyai target untuk menurunkan prevalensi hingga 14% pada tahun 2024. Itu artinya, Indonesia harus menurunkan prevalensi sebesar 10,4% dalam 2,5 tahun ke depan, yang tentu saja ini menjadi tantangan bagi semua pihak untuk mencapainya. Untuk mencapai target pemerintah tentu saja harus ada dukungan dari setiap daerah Provinsi maupun Kabupaten dan seterusnya. Dari data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, Aceh menempati posisi ketiga tertinggi setelah Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Sulawesi Barat di posisi pertama dan kedua. Kabupaten Gayo Lues menjadi daerah prevalensi stunting tertinggi, 42,9 persen, disusul Kota Subulussalam 41,8 persen. Sementara Kota Banda Aceh (23,4%) dan Kota Sabang (23,8%) menjadi daerah dengan prevalensi terendah. Berdasarkan hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 BKKBN Aceh, angka Stunting Kabupaten Aceh Tenggara berada di posisi 34,1 persen, sehingga menempatkan daerah ini di posisi 8 besar di tingkat kabupaten / kota se- Aceh. Angka tersebut masih melampaui angka rata rata provinsi Aceh yang hanya 33,2 persen.

Kata kunci: Analisis, Strategy, Stunting, Aceh Tenggara, Tahun 2021

PENDAHULUAN

Dari data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, Aceh menempati posisi ketiga tertinggi setelah Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Sulawesi Barat di posisi pertama dan kedua. Kabupaten Gayo Lues menjadi daerah prevalensi stunting tertinggi, 42,9 persen, disusul Kota Subulussalam 41,8 persen. Sementara Kota Banda Aceh (23,4%) dan Kota Sabang (23,8%) menjadi daerah dengan prevalensi terendah. Berdasarkan hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 BKKBN Aceh, angka Stunting Kabupaten Aceh Tenggara berada di posisi 34,1 persen, sehingga menempatkan daerah ini di posisi 8 besar di tingkat kabupaten / kota se- Aceh. Angka tersebut

masih melampaui angka rata rata provinsi Aceh yang hanya 33,2 persen. Berdasarkan data PK21 terdapat 25.733 anak di Aceh Tenggara beresiko stunting dan 4.743 anak tidak beresiko stunting. Sedangkan data pada tahun 2022 yang diterbitkan dalam media online Serambinews pertanggal 3 september 2022 terdapat 5.582 wanita hamil dan diantaranya terdapat 33 ibu hamil dalam kondisi kekurangan energy kronik (KEK). Sedangkan jumlah bayi di Aceh Tenggara saat ini 18.290 dan 1.504 bayi di antaranya stunting. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menganalisa bagaimana strategi pemerintah daerah kabupaten Aceh Tenggara melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Aceh Tenggara dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Aceh Tenggara.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya untuk memahami dan menggambarkan proses dan dinamika kolaborasi yang terjadi pada pelaksanaan strategi pemerintah daerah Kabupaten Aceh Tenggara dalam penurunan Angka Stunting. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Juliansyah Noor (2011), penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya, tanpa memberikan perlakuan khusus pada saat penelitian berlangsung.
2. Metode dalam analisis ini menggunakan metode Desk Study yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder, baik berupa dokumen-dokumen internal/eksternal perusahaan, peraturan perundang-undangan, laporan, data statistik, studi pustaka, peta-peta dan sebagainya.
3. Jenis Data
Karena yang digunakan adalah metode deskriptif yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder.
 - a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang diperoleh, khususnya tentang strategi penurunan angka stunting di Kabupaten Aceh Tenggara dan collaborative governance.
 - b. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diambil dari subyek penelitian. Baik berupa literatur pendukung lainnya berupa buku, media massa, internet, arsip, dokumen, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penurunan stunting di Kabupaten Aceh Tenggara.
4. Teknik Pengumpulan Data
Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:
 - a. Studi kepustakaan (desk research); studi kepustakaan digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data sekunder mengenai beberapa hal, yaitu mengenai program sejuta rumah, aktor-aktor dalam program sejuta rumah. Adapun sumbernya adalah dari berbagai buku teks; peraturan perundang-undangan; hasil kajian/penelitian sebelumnya; informasi media massa, dan berbagai dokumen lain yang relevan. Seperti yang telah disebutkan pada jenis data diatas, data-data yang akan dikumpulkan dalam studi kepustakaan ini yaitu :
 1. Program-program yang dibuat oleh pemerintah pusat dan daerah, program-program yang dibuat para pengembang, dan stakeholder lainnya
 2. Dokumen kerjasama yang dibuat

3. Data-data lain yang terkumpul mengenai program strategi penurunan stunting di Kabupaten Aceh Tenggara

b. Observasi

Menurut Creswell (2009) observasi kualitatif merupakan observasi dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Teknik ini penting dilakukan dalam penelitian ini karena untuk mengamati proses kolaborasi dan peran masing-masing aktor dalam program penurunan angka stunting di Kabupaten Aceh Tenggara. Peneliti akan turun langsung ke tempat Program Strategis pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi di lapangan. Hasil observasi diharapkan dapat membantu dalam memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai kolaborasi program strategi penurunan angka stunting di Kabupaten Aceh Tenggara.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan cara menggambarkan dan menuliskan suatu kondisi objek secara kualitas pembahasan analisis dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan semua data, kemudian menyeleksi data yang relevan dengan pembahasan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. JUMLAH PENDUDUK BALITA ACEH TENGGARA

Di Kabupaten Aceh Tenggara terdapat 9.881 laki-laki berusia 0 sd 4 tahun dan terdapat 9.437 wanita berusia 0 sd 4 tahun sehingga jumlah anak yang perlu menjadi perhatian pada Tahun 2021 adalah 19.318 jiwa.



Sumber: BPS Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021

B. SEBARAN PENDUDUK ACEH TENGGARA

Persebaran penduduk di Kabupaten Aceh Tenggara belum cukup merata di setiap Kecamatan. Kecamatan paling padat penduduknya ialah Kecamatan Babussalam, yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Aceh Tenggara, menjadi pusat pemerintahan, dan pusat perekonomian. Kecamatan Babussalam merupakan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil yaitu sebesar 9,48 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 29.996 jiwa. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Tanoh Alas dengan penduduk 4.898 jiwa. Hal ini dikarenakan Tanoh Alas merupakan kecamatan yang paling sedikit jumlah desanya yaitu 14 desa.

Kecamatan	Kepadatan Penduduk per km ² menurut Kecamatan		
	2019	2020	2021
Lawe Alas	18.45	16.15	16.43
Babul Rahmah	10.80	10.78	10.94
Tanoh Alas	130.52	123.75	126.56
Lawe Sigala-gala	280.49	286.66	289.85
Babul Makmur	183.81	180.87	183.04
Semadam	299.07	308.26	312.87
Leuser	36.16	32.87	33.84
Bambel	746.27	824.85	839.53
Bukit Tusam	229.34	284.70	289.06
Lawe Sumur	221.26	208.41	209.98
Babusslam	3146.41	3130.38	3164.14
Lawe Bulan	377.46	458.78	466.77
Badar	168.68	155.74	157.57
Darul Hasanah	10.57	11.12	11.34
Ketambe	40.60	42.69	43.11
Deleng Pokhkisen	113.10	121.30	123.14
Aceh Tenggara	51.04	52.06	52.83

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021

Source Url: <https://acehtenggarakab.bps.go.id/indicator/12/122/1/kepadatan-penduduk-per-km2-menurut-kecamatan.html>

Access Time: July 25, 2022, 12:24 pm

C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

IPM	Indeks Pembangunan Manusia		
	2019	2020	2021
Kab. Aceh Tenggara	69.36	69.37	69.44

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh
Source Url: <https://acehtenggarakab.bps.go.id/indicator/26/68/1/indeks-pembangunan-manusia.html>
Access Time: July 25, 2022, 12:50 pm

Data diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan Indeks pembangunan Manusia dalam kurun waktu 3 tahun terakhir walaupun hanya sedikit. Jika merujuk kepada IPM nasional yaitu IPM Aceh Tenggara berada pada posisi IPM Sedang yaitu $50 < 80$ Persen karena indeks pembangunan manusia tetap berada diposisi 69

D. ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN ACEH TENGGARA

Dana Bantuan Operasional Keluarga Berencana ± Rp.5,97 Milyar dan Dana Bantuan Operasional Kesehatan ± Rp.17,67 Milyar

E. PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN

KODE	KECAMATAN	JUMLAH RENDAH DALAM KELUARGA	MEMILIKI JAMINAN KESEHATAN						JUMLAH MEMILIKI JAMINAN KESEHATAN		TIDAK MEMILIKI JAMINAN KESEHATAN	
			JRN			NON JRN			JUMLAH	%	JUMLAH	%
			BPJS - PEKERJASWASDI JAWABDA	BPJS - NON PIS		NON JRN						
1	2	3	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
01	LAWE ALAS	13,605	11,701	87.10	1,724	12.83	9	0.07	13,434	98.74	171	1.26
02	LAWE SIGALA-GALA	15,687	12,023	78.69	3,244	21.23	12	0.08	15,279	97.40	408	2.60
03	BAMBEL	12,610	10,614	85.30	1,622	14.64	7	0.06	12,443	98.66	167	1.32
04	BABUSSALAM	21,916	17,393	79.51	4,439	20.29	42	0.19	21,874	99.81	42	0.19
05	SADAR	9,809	7,477	76.63	2,271	23.28	9	0.09	9,757	99.47	52	0.53
06	BABUL MAKMUR	10,120	9,429	95.12	468	4.72	16	0.16	9,913	97.95	207	2.05
07	DARUL HASANAH	8,303	6,492	78.40	1,779	21.48	10	0.12	8,281	99.74	22	0.26
08	LAWE BULAN	11,169	8,950	82.47	1,886	17.38	16	0.15	10,852	97.16	317	2.84
09	BUKIT TUSAM	6,397	5,416	86.09	884	13.73	11	0.17	6,291	98.34	106	1.66
10	SEMADAM	9,571	8,982	95.10	461	4.88	2	0.02	9,445	98.68	126	1.32
11	BABUL RAHMAH	6,186	5,419	89.29	632	10.41	18	0.30	6,089	98.11	117	1.89
12	KETAMBE	4,474	4,279	95.94	181	4.06	0	0.00	4,460	99.69	14	0.31
13	DELENG POKHOKISEN	6,688	5,857	88.11	774	11.64	16	0.24	6,647	99.39	41	0.61
14	LAWE SUMUR	6,247	5,131	83.79	989	16.15	4	0.07	6,124	98.03	123	1.97
15	TANOAH ALAS	3,762	3,539	95.34	172	4.63	1	0.03	3,712	98.67	50	1.33
16	LEUSER	4,672	4,346	96.64	80	1.36	0	0.00	4,406	94.31	266	5.69
JUMLAH TOTAL		151,216	127,048	85.27	21,766	14.61	173	0.12	148,987	98.53	2,229	1.47

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

Sumber: Data PK21 BKKBN Republik Indonesia

F. PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL

NO.	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	PUS HAMIL
1	2	3	4
01	LAWE ALAS	3,642	158
02	LAWE SIGALA-GALA	3,914	167
03	BAMBEL	3,320	100
04	BABUSSALAM	5,920	157

05	BADAR	2,412	110
06	BABUL MAKMUR	2,323	107
07	DARUL HASANAH	2,331	128
08	LAWE BULAN	2,801	142
09	BUKIT TUSAM	1,612	46
10	SEMADAM	2,458	164
11	BABUL RAHMAH	1,790	90
12	KETAMBE	1,449	59
13	DELENG POKHKISEN	1,645	61
14	LAWE SUMUR	1,535	105
15	TANO ALAS	936	68
16	LEUSER	1,059	52
JUMLAH		39,147	1,714

Dari data diatas terdapat 1,714 ibu hamil yang harus menjadi pusat pelayanan dan kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Lawe Sigala-gala Tahun 2021.

G. PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPAT PIL PENAMBAH DARAH

CAKUPAN IBU HAMIL YANG MENDAPAT TABLET FE3 (90 TABLET) KABUPATEN/KOTA TAHUN 2021



Data diatas dapat disimpulkan bahwa Aceh Tenggara menjadi daerah kedua terendah dalam pemberian PIL Penambah Darah bagi Ibu Hamil dengan angka 64 %.

H. PELAYANAN PESERTA KELUARGA BERENCANA

KECAMATAN SUBDISTRICT	JUMLAH PASANGAN USIA SUBUR NUMBER OF ELIGIBLE COUPLES	JUMLAH PESERTA PROGRAM KELUARGA BERENCANA MENURUT JENIS KONTRASEPSI NUMBER OF ACTIVE FAMILY PLANNING PROGRAM PARTICIPANTS BY TYPES OF CONTRACEPTION			
		INTRAU RETRIN E DEVICE (IUD)	METOD E OPERA TIF WANIT A (MOW) TUBEC TOMY	METODE OPERATIF PRIA (MOP) VASECTOM Y	KONDOM CONDOM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
LAWE ALAS	2 638	190	30	19	110
BABUL RAHMAH	1 451	193	26	–	104
TANOAH ALAS	872	66	22	–	15
LAWE SIGALA- GALA	3 117	103	100	1	306
BABUL MAKMUR	1 737	52	135	–	21
SEMADAM	1 623	30	40	–	50
LEUSER	1 231	17	25	–	92
BAMBEL	1 964	91	11	2	25
BUKIT TUSAM	1 336	55	–	–	14
LAWE SUMUR	1 317	47	26	2	40
BABUSSALAM	3 075	107	35	6	76
LAWE BULAN	2 260	80	82	2	45
BADAR	1 713	69	122	1	67
DARUL HASANAH	1 561	24	29	14	26
KETAMBE	1 322	32	26	11	32
DELENG POKHISEN	1 126	107	47	–	51
ACEH TENGGARA	28 343	1 263	756	58	1 074

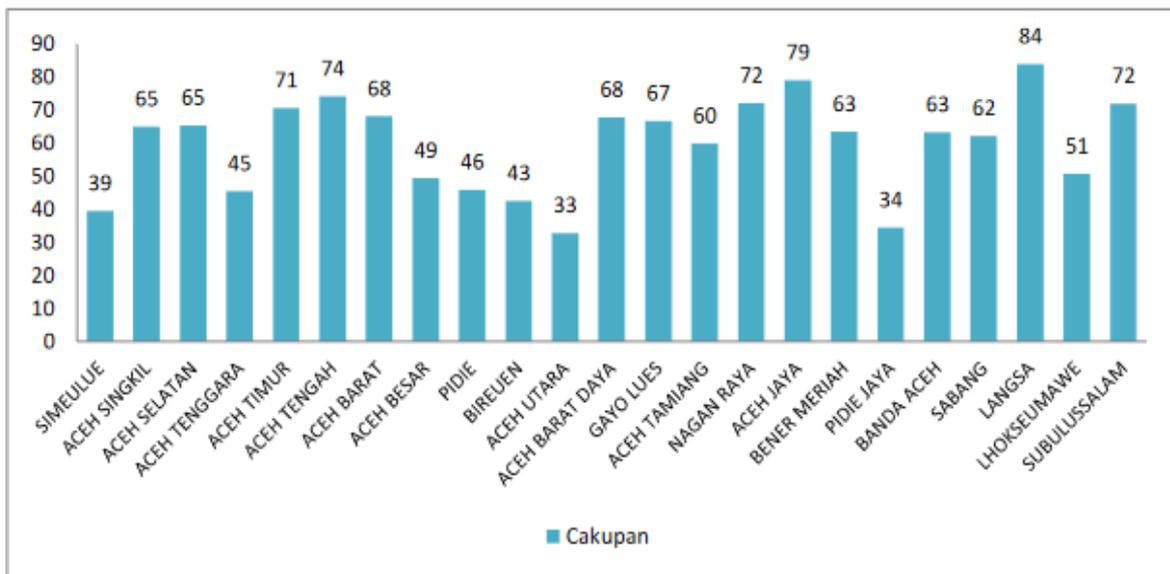
Kecamatan Subdistrict	Jumlah Peserta Program Keluarga Berencana Menurut Jenis Kontrasepsi Number of Active Family Planning Program Participants by Types of Contraception			
	Implan Implants	Suntikan Injection	Pil	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lawe Alas	150	1 338	239	2 076
Babul Rahmah	308	492	288	1 411
Tanoh Alas	89	317	40	549
Lawe Sigala-gala	255	1 139	625	2 529
Babul Makmur	211	545	69	1 033
Semadam	241	718	111	1 190
Leuser	199	490	151	974
Bambel	87	766	91	1 073
Bukit Tusam	75	463	125	732
Lawe Sumur	123	591	126	955
Babussalam	129	1 232	182	1 767
Lawe Bulan	136	1 238	366	1 949
Badar	136	913	245	1 553
Darul Hasanah	121	844	225	1 283
Ketambe	166	590	236	1 093
Deleng Pokhkisen	133	533	173	994
Aceh Tenggara	2 559	12 209	3 292	21 161

No.	KECAMATAN	Jumlah Puskesmas KB Modern	TEMPAT PELAYANAN KB									
			RS Pemerintah/TNI/Polri	RS Swasta	PUSKESMAS/KLINIK TNI/Polri	KLINIK SWASTA	RAKTEK DOKTER	PUS TU/PUS LIN G/BIDAN DESA	PRAKTEK MANDIRI BIDAN	MOBIL PELAYANAN KB	TOKO OBAT/APOTIK	LAINNYA
01	LAWE ALAS	1,467	68	47	537	180	17	300	295	15	7	1
02	LAWE SIGALA-GALA	1,466	178	61	505	227	4	169	255	23	42	2
03	BAMBEL	1,505	51	2	644	30	16	459	244	4	55	0
04	BABUS SALAM	1,772	217	27	387	191	34	277	579	15	33	12
05	BADAR	1,041	78	12	164	33	14	317	346	16	48	13
06	BABUL MAKMUR	799	107	34	207	92	4	166	162	15	12	0
07	DARUL HASANAH	1,373	15	5	976	50	6	280	24	11	3	3
08	LAWE BULAN	1,280	73	9	325	148	4	338	350	20	4	9
09	BUKIT TUSAM	925	9	21	124	219	7	296	188	16	45	0
10	SEMADAM	947	53	12	374	242	7	134	82	19	24	0
11	BABUL RAHMAH	790	35	3	456	32	0	86	174	1	3	0
12	KETAMBE	210	28	3	146	4	2	21	6	0	0	0
13	DELENG POKHKISEN	629	32	9	216	51	5	95	210	8	3	0
14	LAWE SUMUR	891	161	5	215	199	9	188	108	1	4	1
15	TANOHALAS	571	14	26	112	239	22	76	71	7	4	0
16	LEUSER	639	23	0	46	22	5	425	62	53	3	0

JUMLAH TOTAL	16,305	1,142	276	5,434	1,959	156	3,627	3,156	224	290	41
---------------------	---------------	--------------	------------	--------------	--------------	------------	--------------	--------------	------------	------------	-----------

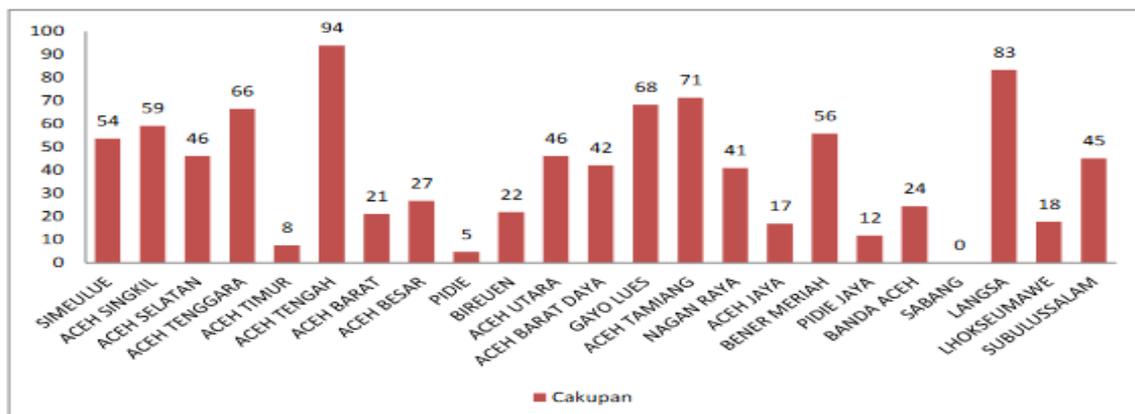
Dari 16 Kecamatan di Aceh Tenggara terdapat 16.305 peserta KB Modern dan yang paling banyak mengikuti program KB Modern tersebut adalah wilayah kecamatan Babussalam sebanyak 1.772 jiwa yaitu daerah pusat perkotaan di Kabupaten Aceh Tenggara dan Kecamatan Ketambe dengan jumlah 210 jiwa yaitu suatu wilayah perbatasan antara Kabupaten Aceh Tenggara dengan Kabupaten Gayo Lues. Pelayanan Peserta KB lebih banyak dilakukan di Puskesmas atau Klinik TNI/Polri dengan pengunjung sebanyak 5.434 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ber KB di Kabupaten Aceh Tenggara masih lebih banyak dilakukan oleh masyarakat menengah keatas terutama yang tinggal dikawasan perkotaan.

I. CAKUPAN PEMBERIAN ASI



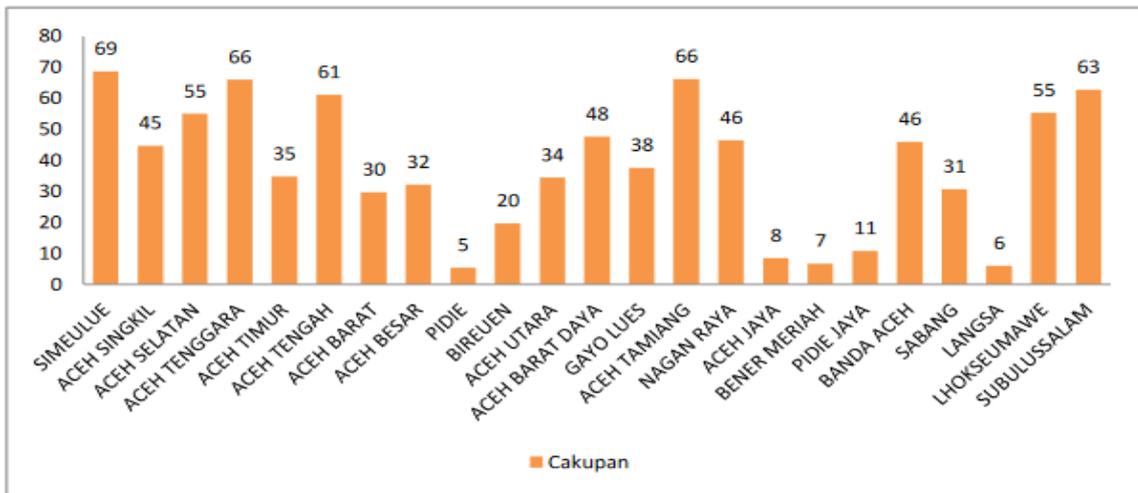
Cakupan Pemberian ASI di Aceh Tenggara masih tergolong rendah yaitu hanya sebesar 45% sepanjang tahun 2021. Meskipun Cakupan tersebut bukan menjadi yang terendah dari seluruh wilayah di Provinsi Aceh. Daerah terendah dalam pemberian cakupan ASI adalah Aceh utara yang hanya 33% dan tertinggi adalah Kota Langsa sebesar 84%.

J. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI/BALITA



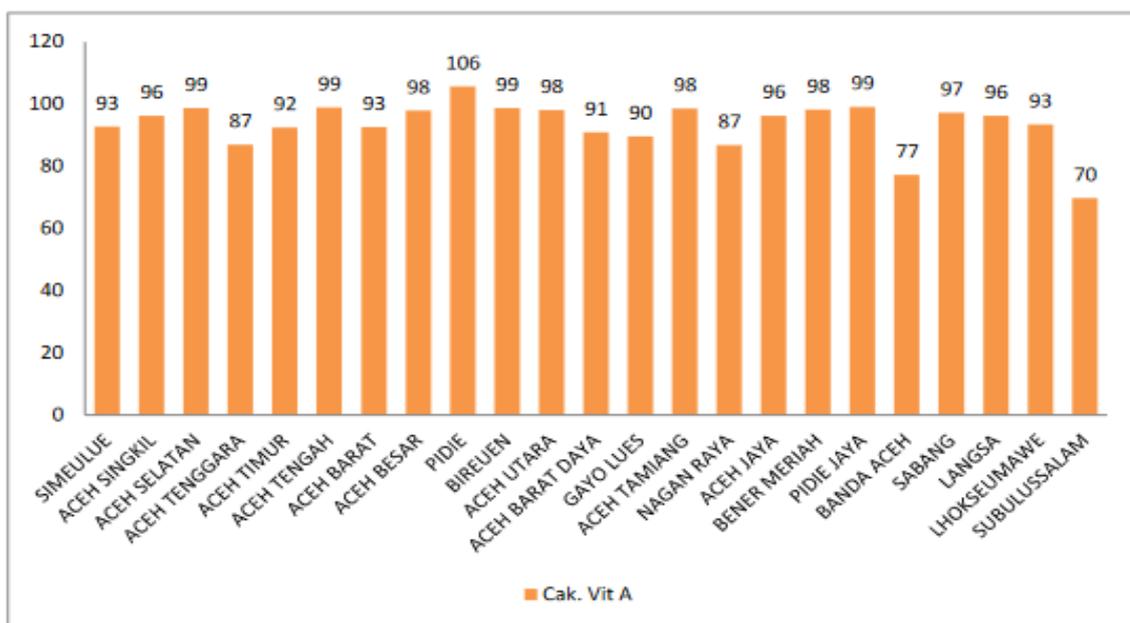
Grafik diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Aceh Tenggara memiliki cakupan desa UCI sebesar 8%. Meskipun bukan menjadi daerah terendah se Kabupaten di Provinsi Aceh tentu saja angka tersebut masih jauh dari harapan. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan terhadap balita dan pemberian imunisasi bagi balita masih sangat rendah. Padahal program posyandu tetap berjalan di desa-desa namun factor kesibukan dan kesungguhan para orang tua sehingga petugas kesehatan baik dari Dinas Kesehatan maupun Puskesmas sering mengeluhkan jumlah peserta yang hadir.

K. CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK/MR PADA BAYI



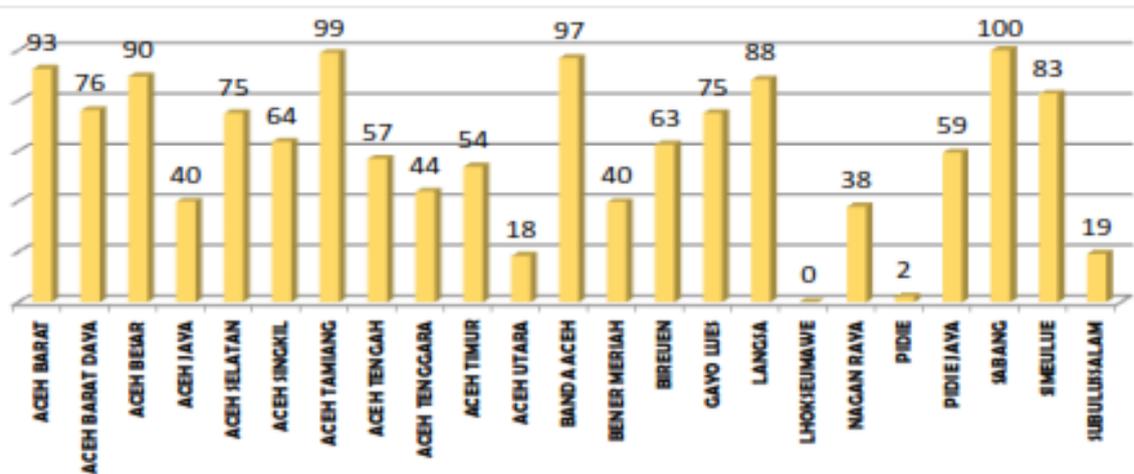
Pelayanan terhadap balita juga dilaksanakannya Imunisasi Campak/MR pada Bayi. Campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Oleh karena itu pencegahan campak merupakan factor penting dalam mengurangi kematian balita.

L. CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA UMUR 6-59 BULAN



Kemudina, Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita di Kabupaten Aceh Tenggara terus digalakkan sebagai komitmen pelayanan terhadap ibu melahirkan dan bayi ataupun balita. Gambar diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Aceh Tenggara berada pada angka 87% dalam pemberian Vitamin A sedangkan daerah tertinggi adalah Kabupaten Pidie sebesar 106% dan daerah terendah adalah Kota Subulussalam.

M. PERSENTASE SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT TAHUN 2021



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Aceh Tenggara berada pada angka 44% dengan sarana air minum yang memenuhi syarat. Mayoritas masyarakat Aceh Tenggara saat ini tidak lagi menggali sumur untuk akses air minum. Kebanyakan warga harus mengeluarkan biaya untuk membeli air minum yang layak dari sumber mata air terjamin seperti sumber mata air lawe saraf, lawe semung dan lawe khutung khampak. Biasanya masyarakat membeli air tersebut rata-rata Rp.3.000 per jerigen yang langsung diantar kerumah oleh pemberi jasa/atau penjual air. Meski sebelumnya ada program Pamsimas namun program itu jarang yang sukses di Aceh Tenggara disebabkan pengelolaan yang tidak baik dan kebiasaan masyarakat yang hanya ingin menerima hasil tanpa ada kemauan untuk mengelola bersama karena dianggap telah dibiayai oleh pemerintah.

N. ANALISIS DATA PK21 BERDASARKAN KATEGORI USIA PERKAWINAN

NO	KECAMATAN	TERLALU MUDA (UMUR ISTRI <20 TAHUN)	TERLALU TUA (UMUR ISTRI >35 TAHUN)	KET
01	LAWE ALAS	32	1,181	
02	LAWE SIGALA-GALA	33	1,414	
03	BAMBEL	29	1,203	
04	BABUSSALAM	34	2,225	
05	BADAR	23	959	
06	BABUL MAKMUR	13	957	
07	DARUL HASANAH	22	741	
08	LAWE BULAN	14	1,140	
09	BUKIT TUSAM	13	613	
10	SEMADAM	13	881	

11	BABUL RAHMAH	12	563	
12	KETAMBE	10	435	
13	DELENG POKHKISEN	14	588	
14	LAWE SUMUR	22	605	
15	TANOAH ALAS	17	311	
16	LEUSER	13	445	
	JUMLAH	314	14,261	

Dari Data Tersebut Diatas Ternyata Terdapat 314 Jiwa Wanita Yang Menikah Terlalu Dan Yang Dapat Menambah Resiko Stunting Di Aceh Tenggara. Sedangkan Wanita Yang Menikah Di Usia Diatas 35 Tahun Sebanyak 14.261 Jiwa.

O. ANALISIS DATA PK21 BERDASARKAN JUMLAH IBU HAMIL

NO.	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	PUS HAMIL
1	2	3	4
01	LAWE ALAS	3,642	158
02	LAWE SIGALA-GALA	3,914	167
03	BAMBEL	3,320	100
04	BABUSSALAM	5,920	157
05	BADAR	2,412	110
06	BABUL MAKMUR	2,323	107
07	DARUL HASANAH	2,331	128
08	LAWE BULAN	2,801	142
09	BUKIT TUSAM	1,612	46
10	SEMADAM	2,458	164
11	BABUL RAHMAH	1,790	90
12	KETAMBE	1,449	59
13	DELENG POKHKISEN	1,645	61
14	LAWE SUMUR	1,535	105
15	TANOAH ALAS	936	68
16	LEUSER	1,059	52
JUMLAH		39,147	1,714

P. KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)

Sanitasi Yang Baik Merupakan Elemen Penting Yang Menunjang Kesehatan Manusia. Istilah Sanitasi Juga Mengacu Kepada Pemeliharaan Kondisi Higienis Melalui Upaya Pengelolaan Sampah Dan Pengolahan Limbah Cair. Sanitasi Berhubungan Dengan Kesehatan Lingkungan Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat. Buruknya Kondisi Sanitasi Akan Berdampak Negatif Di Banyak Aspek Kehidupan, Mulai Dari Turunnya Kualitas Lingkungan Hidup Masyarakat, Tercemarnya Sumber Air Minum Bagi Masyarakat, Meningkatnya Jumlah Kejadian Diare Dan Munculnya Beberapa Penyakit.

Definisi Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Sanitasi Layak Adalah Apabila Fasilitas Sanitasi Yang Digunakan Memenuhi Syarat Kesehatan, Antara Lain Dilengkapi Dengan Jenis Kloset Leher Angsa Atau Plengsengan Dengan Tutup Dan Memiliki Tempat Pembuangan Akhir Tinja Tangki (Septic Tank) Atau Sistem Pengolahan Air Limbah (Spal), Dan Juga Merupakan Fasilitas Buang Air Besar Yang Digunakan Sendiri Atau Bersama.

Akses Masyarakat Dengan Jamban Yang Layak Di Aceh Tenggara Sesungguhnya Hampir Sudah Seluruh Desa Terkecuali Daerah Perbatasan Yang Masih Jauh Dari Standar Seperti Di Kecamatan Leuser. Selainnya Rata-Rata Sudah Dibangun Jamban/Wc Yang Layak Akan Tetapi Tidak Dikelola Dengan Baik. Sehingga Wc Tersebut Menjadi Rusak.

Q. KELUARGA BERESIKO STUNTING

NO	KECAMATAN	BERESIKO STUNTING	TIDAK BERESIKO STUNTING	KET
01	LAWE ALAS	2,378	348	
02	LAWE SIGALA-GALA	2,374	314	
03	BAMBEL	1,987	593	
04	BABUSSALAM	3,634	719	
05	BADAR	1,606	431	
06	BABUL MAKMUR	1,679	121	
07	DARUL HASANAH	1,470	438	
08	LAWE BULAN	2,094	210	
09	BUKIT TUSAM	1,116	295	
10	SEMADAM	1,622	220	
11	BABUL RAHMAH	1,035	211	
12	KETAMBE	840	371	
13	DELENG POKHKISEN	1,057	141	
14	LAWE SUMUR	1,222	142	
15	TANOH ALAS	685	166	
16	LEUSER	934	23	
	JUMLAH	25,733	4,743	

Dari data tersebut diatas ternyata terdapat 25.733 jiwa yang beresiko stunting di Aceh Tenggara. Kepala DPPKB Kabupaten Aceh Tenggara, Budi Afrizal, SKM, MKM menyebutkan bahwa balita beresiko stunting di Aceh Tenggara mencapai angka 34,1 %. Sedangkan balita yang tidak beresiko stunting sebanyak 4.743 jiwa yang tidak boleh luput dari perhatian pemerintah.

Dalam rangka penurunan stunting di Aceh Tenggara melalui Dinas Pengendalian penduduk dan keluarga Berencana telah membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting sebanyak 1.488 yang tersebar di 385 Desa di Aceh Tenggara. Tiga orang perdesa tersebut bertugas mensosialisasikan resiko stunting khususnya kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan anak dibawah umur 5 tahun.

Disamping itu peran perguruan tinggi tentu saja sangat strategis dalam memutus mata rantai stunting di Aceh Tenggara. Dimana dengan adanya kerjasama antara pemerintah daerah

khususnya Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga Berencana kabupaten Aceh Tenggara dengan perguruan tinggi dapat lebih mudah mensosialisasikan resiko stunting bagi generasi muda dan dampaknya terhadap sumberdaya manusia Indonesia dimasa yang akan datang. Sejauh ini beberapa perguruan tinggi telah melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah khususnya dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Aceh Tenggara baik berupa Memorandum of Understanding (MoU). Salah satunya adalah penandatanganan MoU Antara Universitas Gunung Leuser Aceh dengan BKKBN Provinsi Aceh dan juga dengan DPPKB Aceh Tenggara dan penandatanganan tersebut juga dihadiri oleh para mahasiswa. Kegiatan tersebut berlangsung pada tahun 2021 dengan harapan program-program penurunan angka stunting dapat melibatkan mahasiswa baik berupa kegiatan akademik maupun non akademik. Pada Tahun 2021 yang lalu mahasiswa

Eksekutif Desa yang dibiayai oleh dana desa dan kuliah di Universitas Gunung Leuser Aceh sebanyak 226 mahasiswa khususnya Fakultas pertanian menggalakkan program pemanfaatan lahan kosong warga dilokasi Kuliah Kerja Nyata masing-masing dengan menanam tanaman sayur-sayuran dan juga bersama warga menjaga kelestarian lingkungan.

Pemerintah Daerah melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga Berencana kabupaten Aceh Tenggara sejauh ini terus berupaya untuk menurunkan angka stunting di Kabupaten Aceh Tenggara. Diantara langkah-langkah yang telah dilakukan adalah telah terbentuknya tim di 385 desa yaitu sekitar 1.488 kader pendamping yang tersebar di Aceh Tenggara. Disamping itu pula dalam segi anggaran yang bersumber dari dana desa juga terdapat program penurunan stunting di desa masing-masing begitupun dengan program posyandu.

Berdasarkan data PK21 terdapat 314 Jiwa Wanita yang menikah terlalu muda yaitu berumur dibawah 20 tahun dan terdapat 14.261 wanita yang menikah terlalu tua yaitu diatas umur 35 tahun. Dalam rangka untuk mencegah stunting, DPPKB Aceh Tenggara juga telah melatih 1.488 TPK yang menangani stunting di 385 desa dari 16 Kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara. Setiap tim TPK berasal dari unsur kader PKK, bidan desa, dan kader KB. Sarana air minum memenuhi syarat masih sangat kurang memadai, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh disebutkan bahwa Aceh Tenggara hanya 40% memenuhi sarana air minum memenuhi syarat sehingga perlu menjadi perhatian mengingat masyarakat aceh tenggara saat ini untuk mendapatkan air bersih saja harus membeli perjerigen yaitu dengan harga sekitar Rp.5.000 yang diantar langsung kerumah-rumah warga oleh penjual air bersih baik dari Lawe Syaraf maupun sumber air bersih khutung khampak Kecamatan Lawe Sumur. Berdasarkan data PK21 Terdapat 3.448 keluarga yang masih belum memiliki sumberdaya air minum utama yang layak dengan Kecamatan Babul Makmur yang paling tertinggi yaitu 1.015 keluarga dan yang terendah adalah di Kecamatan Tanoh Alas yaitu 4 keluarga.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih dan kesadaran tentang bahaya stunting masih sangat rendah. Tim TPK belum dapat bekerja secara maksimal di karenakan tidak semua tim tersebut memiliki keahlian yang memadai. Dana PAUD yang berasal dari dana Desa untuk peningkatan Gizi Anak Usia Dini tak jarang tidak sesuai harapan pengelola PAUD karena sering terjadi pemotongan. Terdapat Keluarga yang tidak memiliki Jamban yang tidak layak sebanyak 7.079 Keluarga dengan sebaran Kecamatan Lawe Bulan yang tertinggi yaitu sebanyak 972 Keluarga dan yang terendah adalah kecamatan Tanoh Alas dengan 155 Keluarga. Disamping itu banyak jamban/Toilet yang dibangun oleh Pemerintah daerah maupun menggunakan dana desa tetapi tidak dikelola dan difungsikan dengan baik. Bantuan Rumah Layak Huni banyak tidak tepat sasaran. Tablet Tambah Darah (TTD) dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Posyandu tidak dikonsumsi secara maksimal. Stunting hanya familiar di kalangan petugas kesehatan tetapi tidak di kalangan tokoh masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data PK21 terdapat 314 Jiwa Wanita yang menikah terlalu muda yaitu berumur dibawah 20 tahun dan terdapat 14.261 wanita yang menikah terlalu tua yaitu diatas umur 35 tahun. Dalam rangka untuk mencegah dan penurunan angka stunting, DPPKB Aceh Tenggara juga telah melatih 1.488 TPK yang menangani stunting di 385 desa dari 16 Kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara. Setiap tim TPK berasal dari unsur kader PKK, bidan desa, dan kader KB.

Sarana air minum memenuhi syarat masih sangat kurang memadai, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh disebutkan bahwa Aceh Tenggara hanya 40% memenuhi sarana air minum memenuhi syarat sehingga perlu menjadi perhatian mengingat masyarakat aceh tenggara saat ini untuk mendapatkan air bersih saja harus membeli perjerigen yaitu dengan harga sekitar Rp.5.000 yang diantar langsung kerumah-rumah warga oleh penjual air bersih baik dari Lawe Syaraf maupun sumber air bersih khutung khampak Kecamatan Lawe Sumur. Berdasarkan data PK21 Terdapat 3.448 keluarga yang masih belum memiliki sumberdaya air minum utama yang layak dengan Kecamatan Babul Makmur yang paling tertinggi yaitu 1.015 keluarga dan yang terendah adalah di Kecamatan Tanoh Alas yaitu 4 keluarga. Kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih dan kesadaran tentang bahaya stunting masih sangat rendah Tim TPK belum dapat bekerja secara maksimal di karenakan tidak semua tim tersebut memiliki keahlian yang memadai. Dana PAUD yang berasal dari dana Desa untuk peningkatan Gizi Anak Usia Dini tak jarang tidak sesuai harapan pengelola PAUD karena sering terjadi pemotongan. Terdapat Keluarga yang tidak memiliki Jamban yang tidak layak sebanyak 7.079 Keluarga dengan sebaran Kecamatan Lawe Bulan yang tertinggi yaitu sebanyak 972 Keluarga dan yang terendah adalah kecamatan Tanoh Alas dengan 155 Keluarga. Disamping itu banyak jamban/Toilet yang dibangun oleh Pemerintah daerah maupun menggunakan dana desa tetapi tidak dikelola dan difungsikan dengan baik. Bantuan Rumah Layak Huni banyak tidak tepat sasaran dan Tablet Tambah Darah (TTD) serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Posyandu tidak dikonsumsi secara maksimal. Stunting hanya familiar di kalangan petugas kesehatan tetapi tidak di kalangan tokoh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organisation (WHO). 2014, WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Geneva.
- Creswell, John W. 2009. Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [https://portalpk21.bkkbn.go.id/laporan/tabulasi Tahun 2021](https://portalpk21.bkkbn.go.id/laporan/tabulasi%20Tahun%202021)
- <https://acehtenggarakab.bps.go.id/>